

**POLA KOMUNIKASI PENYULUHAN PERTANIAN DALAM
MENINGKATKAN PENGETAHUAN PETANI SEMANGKA
DI DESA AJAKKANG KECAMATAN SOPPENG RIAJA
KABUPATEN BARRU**



SKRIPSI

**MULIATI
105960081211**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2015**

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat, rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, penyusun skripsi yang berjudul “Pola komunikasi penyuluhan pertanian dalam meningkatkan pengetahuan petani semangka Di Desa Ajakkang Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru”.Dapat diselesaikan dengan baik.

Shalawat dan salam penulis haturkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, pemimpin besar umat islam dan teladan bagi seluruh umat manusia di dunia, yang telah dari jahiliyah ke alam yang terang bederang yang di rahmati Allah SWT.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Prof. Dr. Ir. Ratnawati Tahir., M.Si selaku pembimbing I dan Reni Fatmasari.,SP,M.Si selaku pembimbing II, yang telah meluankan waktunya dalam memberikan dan mengarahkan penulis di dalam penyusunan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan baik moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini. Terutama kepada ayahanda Tajuddin dan ibunda Rustina serta saudara – saudara kandung yaitu Saheriani S.Pd., Ramlah, Asriadi, dan Muhammad zulkifli atas segala dukungannya selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis memohon maaf yang sebesar – besarnya bila dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, baik dari segi penuli dan

maupun hasil yang di sajikan. Hal ini tidak lepas dari sifat sebagai manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan.

Makassar, September 2015

Penulis

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pola komunikasi penyuluhan pertanian dalam meningkatkan pengetahuan petani semangka di Desa Ajakkang Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru.

Nama Mahasiswa : Muliati

Nomor Induk Mahasiswa : 105960081211

Konsentrasi : Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian

Disetujui

Pembimbing I



Prof. Dr. Ir. Ratnawati Tahir., M.Si

Pembimbing II



Reni Fatmasari.,SP,M.Si

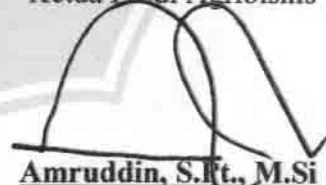
Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian



Ir. Saleh Molla, M.M

Ketua Prodi Agribisnis



Amruddin, S.Ft., M.Si

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

Judul Skripsi : Pola komunikasi penyuluhan pertanian dalam meningkatkan pengetahuan petani semangka

Nama Mahasiswa : MULIATI

Stambuk : 1059600812 11

Fakultas : Pertanian

Program study : Agribisnis

Konsentarsi : Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian

Sebagai Salah satu Syarat untuk Memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar

Tim Penguji

1. Prof. Dr. Ir. Ratnawati Tahir, M.Si.
(Ketua)
2. Reni Fatmasari, SP, M.Si.
(Sekertaris)
3. Ir. Hj. Nailah Husain, M.Si
(Anggota)
4. Ir. Fadiah, M.Pd
(Anggota)

(..........)

(..........)

(..........)

(..........)

ABSTRAK

MULIATI, 105960081211. Pola komunikasi penyuluhan pertanian dalam meningkatkan pengetahuan petani semangka Di Desa Ajakkang Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru di bimbing oleh **RATNAWATI TAHIR** dan **RENI FATMASARI**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi penyuluhan pertanian dalam meningkatkan pengetahuan petani semangka Di Desa Ajakkang Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru. Penelitian dilakukan selama dua bulan yaitu September sampai dengan November 2015. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pengukuran terhadap indicator pengamatan dengan menggunakan "Rating Scale" atau skala.

Populasi dalam penelitian ini adalah petani semangka Di Desa Ajakkang Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru. Populasi secara keseluruhan sebanyak 131 petani semangka. Dengan mengambil 15 % dari populasi secara keseluruhan. Jadi sampel dalam penelitian ini menjadi 20 orang petani responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi tatap muka atau perorangan mencapai nilai dengan rata-rat 1,85 termasuk kategori sedang, pola komunikasi audiovisual mencapai nilai dengan rata-rata 1,5 termasuk kategori rendah, sedangkan pola komunikasi media cetak mencapai nilai dengan rata-rata 1,55 termasuk kategori rendah.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	3
1.4. Manfaat Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1. Defenisi Komunikasi dan Pola Komunikasi.....	5
2.2. Penyuluhan Pertanian	13
2.3. Pengetahuan.....	14
2.4. Unsur-unsur Dalam Komunikasi.....	15
2.5. Kerangka Fikir.....	18
III. METODE PENELITIAN	19
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian.....	19
3.2. Teknik Penentuan Sampel	19
3.3. Teknik Pengambilan Data.....	19

3.4. Jenis dan Sumber Data.....	20
3.5. Analisis Data.....	20
3.6. Defenisi Operasional	21
IV. KEADAAN UMUM WILAYAH PENELITIAN	23
4.1. Topografi	23
4.2. Keadaan Iklim.....	23
4.3. Potensi Sumber DayaManusia.....	23
4.4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	24
4.5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	25
4.6. Sarana dan Prasarana	25
4.7. Komunikasi Pertanian.....	26
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	27
5.1. Identitas Responden.....	27
5.2. Materi Penyuluh Pertanian	34
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	35
6.1. Kesimpulan.....	35
6.2. Saran	35
DAFTAR PUSTAKA	36
LAMPIRAN.....	38

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ditinjau dari prosesnya, penyuluhan adalah komunikasi dalam arti kata ada dua komponen yaitu manusia, yang satu sebagai pemberi pesan atau komunikator dan satu lagi sebagai penerima pesan atau komunikasi. Dalam proses ini penyuluh pertanian bertindak sebagai komunikator (pemberi pesan), sedangkan petani merupakan komunikan (penerima pesan). Perbedaan antara komunikasi dengan penyuluh terletak pada tujuannya, dimana tujuan komunikasi sifatnya umum, sedangkan tujuan penyuluhan sifatnya khusus, yaitu meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Penyuluhan berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan petani semangka.

Kegiatan penyuluhan pertanian adalah suatu kegiatan penyampaian informasi kepada orang lain, dengan harapan orang tersebut dapat berubah dan mau melaksanakan informasi yang disampaikan.

Seseorang berubah perilakunya dapat disebabkan setelah berinteraksi dengan orang lain. Bila kita ingin berinteraksi dengan orang lain, maka pola komunikasi amat diperlukan. Sehingga informasi apa yang ingin kita sampaikan dapat diterima oleh mereka. Berbicara penyuluhan, penyuluhan adalah proses pendidikan non formal, yang intinya ingin merubah perilaku dari sasaran penyuluhan itu. Perubahan perilaku dapat terjadi apabila terjadi interaksi penyuluh yang akan menyampaikan informasi baru dengan sasaran dan melakukan komunikasi dengan baik. Pertanyaannya, apakah pola komunikasi penyuluhan pertanian sudah berjalan dengan baik.

Pada dasarnya komunikasi digunakan untuk menciptakan atau meningkatkan aktifitas hubungan antara manusia atau kelompok. Pola komunikasi penyuluhan pertanian dalam meningkatkan pengetahuan petani semangka di Desa Ajakkang Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru penyuluh melakukan penyuluhan menyampaikan dengan menggunakan beberapa pola dalam menyampaikan informasi kepada petani. Ada tiga pola komunikasi yang digunakan oleh seorang penyuluh di Desa Ajakkang sbb:

1. Pola komunikasi tatap muka (perorangan), pola ini digunakan oleh penyuluh akan tetapi petani semangka di Desa Ajakkang masih dikatakan kurangnya pengetahuan petani karena dengan pola yang digunakan penyuluh petani masih kurang memahami, masih banyak petani yang kurang mengerti dengan bahasa Indonesia dan tidak mendapatkan penyuluh melalui pola tersebut.
2. Pola komunikasi audiovisual dengan pola ini masih banyak petani yang tidak mendapatkan penyuluhan melalui pola tersebut. Sehingga pengetahuan petani dikatakan masih kurang. Dan ada pula petani yang kurang memahami karena kurang mengerti dengan bahasa Indonesia.
3. Pola komunikasi media cetak adalah pola yang digunakan penyuluh tidak jauh beda permasalahannya dengan pola yang kedua. Dimana disini petani juga masih ada yang tidak mendapatkan penyuluhan, dan ada petani yang kurang memahami karena penyuluh hanya memberikan brosure penyuluh tidak menjelaskan secara langsung kepada petani. Dan petani juga masih banyak yang buta huruf. Petani Di Desa Ajakkang rata-rata membudidayakan semangka dan merupakan sumber pendapatan bagi petani selain berusaha

tani. Selain mata pencaharian, semangka juga dijadikan sebagai makanan favorite baik anak-anak maupun orang tua, akan tetapi pengetahuan petani semangka masih kurang. Berdasarkan latar belakang di atas maka saya berinisiatif untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pola komunikasi penyuluhan pertanian dalam meningkatkan petani semangka di Desa Ajakkang Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat diuraikan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pola Komunikasi Yang Digunakan Penyuluh Dalam Meningkatkan Pengetahuan Petani Semangka Di Desa Ajakkang Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk Mengetahui Pola Komunikasi Apa Yang Diterapkan Penyuluh Dalam Meningkatkan Pengetahuan Petani Semangka Di Desa Ajakkang Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru.

Adapun kegunaan penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Menjadi bahan referensi untuk penyuluh mengkaji lebih dalam tentang bagaimana Pola Komunikasi yang diterapkan oleh penyuluh dalam meningkatkan pengetahuan petani semangka.

2. Menjadi referensi dan menambah pengalaman bagi peneliti-peneliti yang mengacu pada pola komunikasi dalam meningkatkan pengetahuan petani semangka Di Desa Ajakkang Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan dalam pembuatan kebijakan dan pemecahan masalah dibidang pertanian khususnya yang berkaitan dengan pola komunikasi.
2. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai acuan dan bahan informasi sekaligus bahan pertimbangan agar peneliti selanjutnya bias lebih kreatif serta suatu sumbangan pemikiran dan pengetahuan dibidang pola komunikasi penyuluhan pertanian.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Definisi Komunikasi Dan Pola Komunikasi

2. 1. 1 Definisi Komunikasi

Definisi komunikasi menurut Rogres dan Kincaid dalam rangkuti (2007) bahwa komunikasi merupakan suatu proses di mana partisipan membuat dan berbagai informasi satu sama lain dalam upaya mencapai saling pengertian. Komunikasi adlah suatu proses dimana suatu sistem dibentuk, dipelihara, dan diubah dan tujuan bahwa sinyal-sinyal yang dikirimkan dan diterima dilakukan sesuai dengan aturan.

Muhammad (2002) mengemukakan bahwa komunikasi adalah pertukaran verbal maupun non verbal antara si pengirim dan penerima untuk mengubah tingkalkaku, si pengirim pesan dapat berubah seorang individu, kelompok, atau organisasi. Begitu juga halnya dengan penerima pesan dapat berupa seorang anggota organisasi, seseorang kepala bagian, pemimpin, kelompok orang dalam organisasi atau organisasi secara keseluruhan, istilah proses maksudnya bahwa komunikasi itu berlangsung melalui tahap-tahap tertentu secara terus menerus, berubah- ubah dan tidak ada henti-hentinya.

Komunikasi pembangunan merupakan proses penyebaran informasi, penerangan, pendidikan dan keterampilan, rekayasa social, dan perubahan perilaku, salah satu kegiatan penting dalam komunikasi pembangunan adalah merancang program komunikasi, termasuk komunikasi inovasi yang dikenal sebagai kegiatan penyulhan pembangunan (Dilla 2007).

Selain itu syarat untuk berhasilnya proses pembangunan, salah satu yang harus diperhatikan adalah komunikasi. Menurut Effendi (2000), teknik berkomunikasi adalah cara atau “seni” penyampaian suatu pesan yang dilakukan oleh seorang komunikator sedemikian rupa sehingga menimbulkan dampak tertentu pada komunikan. Pesan yang disampaikan komunikator adalah pernyataan sebagai paduan pikiran dan perasaan, dapat berupa ide, informasi, keluhan, himbuan, anjuran dan sebagainya.

Informasi telah menjadi kebutuhan dan syarat terjadinya perubahan. Informasi dapat mengubah pengetahuan, sikap dan perilaku apabila mendapat dukungan dari saluran komunikasi massa dan saluran komunikasi tatap muka yang dimiliki petani.

Menurut Van den Bann dan Hawkins (2005), petani memanfaatkan berbagai sumber untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi antara lain melalui:

- a. Petani –petani lain
- b. Saluran komunikasi massa, seperti radio, televisi, surat kabar
- c. Penyuluhan pertanian
- d. Organisasi petani (kelompok tani).

Petani dapat mengakses informasi dengan memanfaatkan saluran komunikasi yang ada yaitu saluran komunikasi massa (*mass communication channel*) misalnya televisi, radio, surat kabar, dan saluran komunikasi tatap muka (*face toface*) berupa penyuluh pertanian, dan kelompok tani (Sumaryono, 2001).

Penyuluhan juga berperan sebagai fungsi penyebar luasan informasi yang membutuhkan proses komunikasi penyuluhan. Henuk dan Levis (2005) menyebutkan bahwa komunikasi penyuluhan berkaitan dengan bagaimana melakukan komunikasi dengan petani-petani kecil dengan segala keterbatasan yang mereka miliki, agar pesan yang disampaikan melalui komunikasi penyuluhan dapat diterima dengan baik, diserap dan selanjutnya diterapkan dalam usahatani mereka, sehingga petani kecil mampu menghentikan kesejahteraannya atau bagaimana mereka dapat hidup sejahtera.

Penyediaan informasi sebagai contoh, posko Prima Tani dan Klinik pertanian dibangun untuk menyediakan informasi bagi petani secara langsung di lokasi tempat tinggal mereka. Terdapat pula pelayanan informasi melalui peralatan komunikasi elektronik dan media cetak (Deptan 2008).

Di bedakan dari jenis komunikasi lainnya dengan suatu kenyataan bahwa komunikasi massa dialamatkan kepada sejumlah populasi dari berbagai kelompok, dan bukan hanya satu atau berapa individu atau sebagian khusus populasi. Komunikasi massa juga mempunyai anggapan tersirat akan adanya alat-alat khusus untuk menyampaikan komunikasi agar komunikasi itu dapat mencapai pada saat yang sama semua orang yang mewakili berbagai lapisan masyarakat. Salah satu dari teori komunikasi massa yang populer dan sering digunakan sebagai kerangka teori dalam mengkaji realitas komunikasi massa adalah *uses and gratifications*. Pendekatan *uses and gratifications* menekankan riset komunikasi massa pada konsumen pesan atau komunikasi dan tidak begitu memperhatikan mengenai pesannya. (MeQuail, 2002).

2.1.2. Pola Komunikasi

Pada dasarnya komunikasi di gunakan untuk menciptakan atau meningkatkan aktifitas hubungan antara manusia atau kelompok. Ada beberapa pola komunikasi yang di kemukakan oleh beberapa ahli komunikasi yaitu:

1. Komunikasi persona (*personal communication*)

a. Komunikasi interpersonal (*interpersonal communication*)

Komunikasi intra personal adalah komunikasi dengan diri sendiri, baik kita sadari atau tidak. Karena sebelum dengan komunikasi dengan orang lain kita biasanya berkomunikasi dengan diri sendiri.

b. Komunikasi antarpersona (*interpersonal communication*)

Komunikasi antarpersonal adalah komunikasi antara dua orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pertanyaan menagkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun non verbal. Bentuk komunikasi antarpersonal ini adalah komunikasi diadik (*dyadic communication*) yang melibatkan hanya dua orang saja.

2. Komunikasi kelompok (*group communication*)

Kelompok adalah kumpulan manusia yang dalam lapisan masyarakat yang mempunyai ciri atau atribut yang sama dan merupakan satu kesatuan yang saling berinteraksi. Komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan telah di ketahui seperti berbagai informasi, menjaga diri, pemecahan

masalah, yang mana anggota-anggotannya dapat meningkatkan karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat.

3. Komunikasi Massa (*mass communication*)

Defenisi komunikasi massa yang paling sederhana di kemukakan oleh bittner, yakni komunikasi massa adalah pesan yang di komunikasikan melalui media massa pada sejumlah orang (*Massa communication is messages communicated through a mass medium to a large number of people*). Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi massa itu harus menggunakan media massa (Ardianto, 2004:3)

Komunikasi massa yang pada intinya merupakan penjelasan tentang massa serta tentang media yang digunakannya. Defenisinya dalam dua item yakni yang pertama adalah komunikasi massa adalah komunikasi yang ditujukan kepada massa, kepada khalayak yang luar biasa banyaknya. Kedua, komunikasi massa adalah komunikasi yang disalurkan oleh pemancar-pemancar yang audio atau visual. (Ardianto, 2004:6)

Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat, sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami (Djamarah, 2004). Dimensi pola komunikasi terdiri dari dua macam, yaitu pola berorientasi pada konsep dan pola yang berorientasi pada sosial yang mempunyai arah hubungan yang berlainan.

Tubs dan Moss (2001) mengatakan bahwa pola komunikasi atau hubungan itu dapat diciptakan oleh komplementaris atau simetris. Dalam hubungan komplementer, satu bentuk perilaku akan diikuti oleh lawannya. Contohnya

perilaku dominan dari satu partisipan mendatangkan tunduk dan lainnya. Dalam simetri, tingkatan sejauh mana orang berinteraksi atas dasar kesamaan. Dominasi bertemu dengan dominasi, atau kepatuhan (Tubbs dan Moss, 2001). Disini kita mulai melibatkan bagaimana proses interaksi menciptakan struktur sistem. Bagaimana orang merespon satu sama lain menentukan jenis hubungan yang mereka miliki.

Pola komunikasi adalah suatu gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya (Soejanto, 2001). Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman, dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Ada beberapa pola komunikasi yang dikemukakan oleh beberapa ahli komunikasi yaitu:

1. Pola komunikasi tatap muka (perorangan)

Pola komunikasi tatap muka yaitu komunikasi yang terjadi pada saat berhadapan dan berintraksi secara langsung dan saling dapat melihat, situasi tatap muka memungkinkan prosedur akan melihat dan mengkaji dari prosedur secara langsung. Pola komunikasi tatap muka sangat efektif karena prosedur dapat berbicara langsung dengan persuader sehingga persuader dapat melihat langsung bagaimana tanggapan persuader tentang pesan apa yang disampaikan dan andaikata pun persuader tidak memberikan respon maka persuader dapat melihat dari bahasa dan non verbal yang ekspresikan oleh persuader, Mulyana (2002).

2. Pola komunikasi audiovisual

Menurut Wina Sanjaya (2010) pola komunikasi audio visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bias dilihat, misalnya rekaman video, film, slide suara dan lain sebagainya. Kemampuan pola ini dianggap lebih baik dan menarik.

3. Pola komunikasi media cetak

Beberapa acuan pedoman yang dapat digunakan dalam membuat pola komunikasi cetak informasi penyuluhan pertanian di antaranya adalah jenis salah satu pola komunikasi penyuluhan pertanian dalam bentuk lembaran informasi pertanian. Yang disajikan selembar kertas berisikan uraian materi informasi pertanian, penyajian ilustrasi gambar pada folder sangat dianjurkan dengan gambar sederhana dan diberi warna. (Latuconsina 2012)

Brosure adalah satu pola penyuluhan pertanian disampaikan dalam bentuk kemasan buku tipis dengan jumlah lembaran maksimal 60 halaman, berisikan uraian yang berguna, jelas, singkat, dan padat, penyajian brosure harus menarik dilengkapi dengan foto atau gambar. Brosure selain dapat dimanfaatkan untuk keperluan pribadi pembaca juga dapat digunakan sebagai sumber bacaan pada kursus tani dan pertemuan kelompok tani (Latuconsina, 2012).

Majalah adalah media cetak yang dapat dimanfaatkan sebagai peluang untuk penulisan materi penyuluhan pertanian dikemas dalam bentuk tulisan feature. Isi materi informasi pertanian yang disampaikan melalui majalah adalah tulisan feature yang harus selesai informasinya dapat dipahami dengan mudah oleh

sasarannya yaitu pembaca khususnya masyarakat umum. Majalah biasanya terbit secara priodik bulanan maupun triwulan.

Surat kabar adalah media massa cetak yang terbit harian, informasi penyuluhan pertanian yang disampaikan dalam surat kabar berupa motivasi anjuran dan mengingatkan kembali tentang suatu peristiwa informasi disampaikan adalah yang baru bagi pembacanya. Penyampaian informasi penyuluhan pertanian yang dikemas dalam media cetak majalah, bulletin dan surat kabar informasi yang dikemas dalam bentuk tulisan feature pengetahuan atau feature perjalanan yang merupakan bentuk tulisan penyuluhan pertanian yang bias dikenal sebagai penulisan ilmiah populer. (Latuconsina, 2012)

Ciri-ciri komunikasi adalah:

1. Komunikasi bersifat melembaga
2. Komunikasi bersifat anonym dan heterogen
3. Pesan bersifat umum
4. Komunikasinya berlangsung satu arah
5. Menimbulkan keserempakan
6. Mengandalkan peralatan teknik (Nurudin, 2006).

Komunikasi merupakan kebutuhan dasar manusia dalam menjalani kehidupan. Kegiatan komunikasi ini berlangsung dari hari kehari, dari waktu kewaktu, selama manusia hidup dalam melakukan aktivitasnya. Kalau kita mengamati sekitar kita, maka kita akan melihat bahwa komunikasi merupakan aktivitas yang paling menonjol dalam suatu kehidupan bermasyarakat. Bahkan dapat dipastikan, dimana manusia hidup bersama sama dengan orang lain maka

disana selalu ada kegiatan komunikasi, karena komunikasi merupakan kebutuhan hidup manusia.

2.2 Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan pertanian sebagai proses pemberdayaan masyarakat, memiliki tujuan utama yang tidak terbatas pada terciptanya “*better farming, better bussines, dan better living*”, tetapi untuk memfasilitasi masyarakat dalam mengadopsi teknik produksi dan pemasaran demi meningkatkan pendapatannya. Disamping itu, melalui penyuluhan, masyarakat difasilitasi agar memiliki posisi tawar yang semakin membaik dalam pengambilan keputusan dan konsistensi implementasi kebijakan yang berpihak kepada petani dan masyarakat lapisan bawah lainnya (Mardikanti, 2009).

Undang-undang N0. 16 Tahun 2006 tentang sistem penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan (SP3K), pengertian penyuluhan adalah “proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dalam mengakses informasi-informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup”.

Terkait dengan peran penyuluhan sebagai proses pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kapasitas individu, entitas, dan jejajaring, Mardikanto (2009), edfikasi, yang merupakan akronim dari: edukasi, diseminasi informasi atau informasi, fasilitas, konsultasi, supervise, pemantauan dan evaluasi.

Kata “penyuluhan” menurut Sutanto(2006) diyakini mengacu dari istilah bahasa belanda *voorlichting* yaitu memberikan penerangan kepada orang agar dapat menemukan jalan. Atas dasar pengertian tersebut maka penyuluhan dapat diartikan sebagai keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bias membuat keputusan yang benar. Oleh sebab itu tugas utama seorang penyuluh pertanian adalah membantu petani dalam mengambil keputusan.

2.3 Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2007), pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Dalam Wikipedia dijelaskan; pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Pengetahuan termasuk, tetapi tidak dibatasi pada deskripsi, hipotesis, konsep teori, prinsip dan prosedur yang secara Probabilitas Bayesian adalah benar atau berguna.

Menurut Mardikanto dan Sutarni (2000) peningkatan pengetahuan meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Bertani lebih baik (produksi, tanaman, ternak ikan, kesuburan tanah, pengawetan air dan sebagainya)

2. Hidup lebih sejahtera (makanan dan gizi, kesehatan, kebersihan, perumahan, dan keindahan).
3. Berusaha tani lebih menguntungkan (pengolahan usaha tani, pengolahan, dan penyimpanan hasil, penilaian pasar, kerjasama ekonomi dan sebagainya)

Menurut pendekatan konstruktivistis, pengetahuan bukanlah fakta dari suatu kenyataan yang sedang dipelajari, melainkan sebagai konstruksi kognitif seseorang terhadap obyek, pengalaman, maupun lingkungannya. Pengetahuan bukanlah sesuatu yang sudah ada dan tersedia dan sementara orang lain tinggal menerimanya. Pengetahuan adalah sebagai sesuatu pembentukan yang terus menerus oleh seorang yang setiap saat mengalami reorganisasi karena adanya pemahaman-pemahaman baru.

Pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya.

2.4. Unsur- Unsur Dalam Komunikasi

Menurut Slamet (2004), efektifitas dalam komunikasi tergantung pada keempat unsur komunikasi yaitu sumber, pesan, saluran, dan penerimaan.

a. Sumber

Ditinjau dari segi sumber, efektifitas berkomunikasi ditentukan oleh keterampilan, sikap mental, pengetahuan, sistem sosial, dan kebudayaan.

1. Keterampilan : untuk tercapainya komunikasi yang yang efektif pihak sumber harus mempunyai keterampilan meyakinkan atau mempengaruhi orang lain.
2. Sikap mental : sikap mental adalah sikap mental terhadap dirinya sendiri, terhadap orang lain dan terhadap barang yang di komunikasikan.
3. Pengetahuan : seseorang tidak akan bias berkomunikasi dengan bila tidak mempunyai pengetahuan tentang sasaran yang akan di capai dalam komunikasi.
4. System social : sistem social adalah keadaan masyarakat setempat seperti adat istiadat dan sebagainya. Sistem sosial sumber yang tidak sama dengan sistem sosial penerima akan mempengaruhi efektifitas komunikasi.
5. Kebudayaan : bermacam-macam unsur kebudayaan juga mempengaruhi efektifitas komunikasi, antara lain bahasa, kebiasaan, dan sebagainya.

b. Pesan

Pesan adalah hasil fisik yang di hasilkan oleh sumber encoder untuk di komunikasikan kepada penerima. Isi pesan adalah materi materi dalam pesan yang telah dipilih oleh sumber untuk mengungkapkan maksudnya. Sandi pesan adalah kelompok symbol, tanda , isyarat yang manapun dapat di atur dengan cara-cara tertentu sehingga dapat memberikan arti kepada orang lain. Perlakuan terhadap pesan adalah keputusan yang di ambil oleh sumber komunikasi dalam memilih dan mengatur sandi dan pesan. Pesan dapat di sampaikan dengan berbagai cara, makin banyak cara di gunakan makinefektif komunikasi.

Pesan dalam penyuluhan pertanian adalah semua informasi yang bertujuan untuk membantu petani dalam memperbaiki metode dan teknik pertaniannya, guna meningkatkan efisiensi produksi dan pendapatan mereka, memperbaiki meningkatkan tingkat kehidupan dan meningkatkan tingkat pendidikan dan sosial masyarakat desa pada umumnya. “ Ada beberapa faktor pesan yang mempengaruhi sebuah komunikasi yang efektif, meliputi kode pesan, isi pesan, dan perlakuan terhadap pesan” (Yuhana, dkk 2008).

Pesan yang disampaikan adalah sebagai panduan pikiran dan perasaan dapat berupa ide, informasi, keluhan, keyakinan, imbauan, anjuran, dan sebagainya (Effendi, 2000). Sebagai penerus/penyampai pesan yang berasal dari sumber informasi kepada tujuan informasi disebut saluran komunikasi. Saluran komunikasi adalah alat melalui mana komunikasi menyampaikan pesan-pesan (*message*) kepada penerima (*receiver*) (Depari dan Mac Andrew, 1998).

c. Saluran

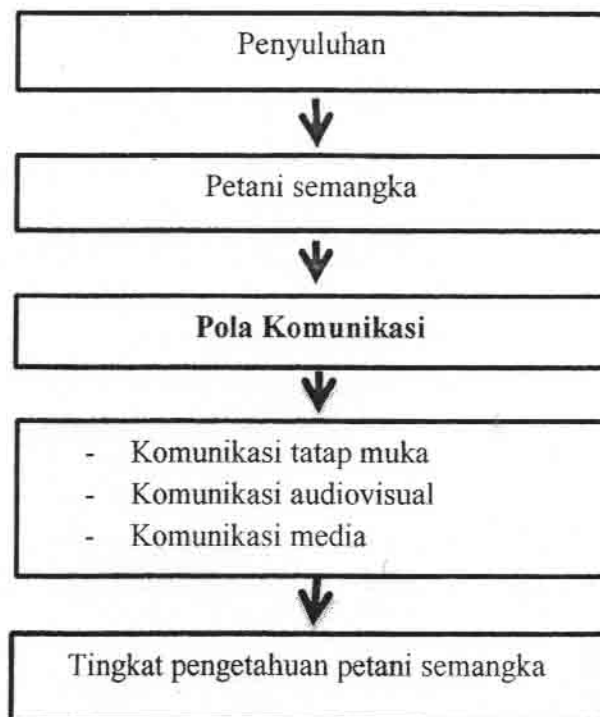
Saluran yang di pakai harus sesuai dengan pncasila yang akan menagkapnya. Efektifitas penggunaan saluran tergantung pada kepekaan indra yang di gunakan.

d. Penerima

Faktor-faktor penerima ada lima faktor sama dengan faktor-faktor pengirim sebagai mana pada pengirim kelima faktor penerima tersebut sangat menentukan efektifitas komunikasi.

2.5. Kerangka Fikir

Pola komunikasi adalah suatu gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya. Pola komunikasi penyuluhan pertanian adalah cara penyebaran informasi di mana penyuluh menyampaikan informasi kepada petani semangka dalam meningkatkan pengetahuan petani semangka. Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan pengindraan terhadap obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Dengan adanya penyuluhan pertanian yang dilakukan dengan serangkaian pola komunikasi maka petani semangka mendapatkan pengetahuan tentang produksi semangka.



Gambar 1 Kerangka fikir penelitian pola komunikasi penyuluh pertanian dalam meningkatkan pengetahuan petani semangka di Di Desa Ajakkang Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan Di Desa Ajakang Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru. Penelitian ini berlangsung selama dua bulan mulai dari bulan September sampai November 2015.

3.2. Teknik Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani semangka Di Desa Ajakang Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru. Jumlah populasi secara keseluruhan sebanyak 131 petani semangka. Dengan mengambil 15% dari populasi. Jadi sampel dalam penelitian ini menjadi 20 orang petani responden yang terlibat dalam kegiatan dan dipilih dengan sistem sample random sampling.

Pendapat dari Arikunto (2002) mengatakan bahwa apabila subjek kurang dari 100 lebih baik populasi diambil semua sebagai sampel, tetapi jika lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10% - 15%.

3.3 Teknik Pengambilan Data

1. Teknik observasi, yaitu cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung ditempat penelitian dan berkomunikasi dengan petani tentang semangka.

2. Melakukan wawancara dan berdiskusi pada informan dilapangan dengan quisioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan.

3.4. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data yang digunakan

- a. Data kualitatif adalah data yang bukan merupakan bilangan, atau bias diartikan juga kualitatif merupakan data berupa ciri-ciri, sifat-sifat, keadaan, atau gambaran dari kualitas objek yang diteliti.
- b. Data kuantitatif adalah data yang berupa bilangan, nilainya bias berubah-ubah atau bersifat variatif.

2. Sumber data

- a. Data primer adalah data yang diperoleh dari petani meliputi nama, umur, pendidikan, pengalaman berusaha tani, luas lahan.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari balai penyuluhan, kantor desa, kantor camat.

3.5. Analisis Data

Analisis data untuk menjawab pertanyaan adalah analisis pengukuran terhadap indikator pengamatan dengan menggunakan "rating scale" atau skala nilai (Singarimbung dan Efendi, 1999). Scoring yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3,2 dan 1. Cara penggolongan tingkat responden petani secara keseluruhan dibagi dalam tiga kategori kelas yaitu tinggi, sedang, rendah. Untuk

memperoleh nilai untuk tiap penilaian kategori maka digunakan rumus interval (Kuncoro, 2001).

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai maksimum} - \text{Nilai minimum}}{\text{Banyak kategori}}$$

$$\text{Interval} = \frac{3 - 1}{3} = 0,66$$

Kategori: 1,00 – 1,66 : Rendah

1,67 – 2,33 : Sedang

2,34 – 3,00 : Tinggi

3.6. Definisi Operasional

1. Penyuluh adalah seorang yang melakukan penyuluhan yang memberikan informasi kepada petani
2. Petani semangka adalah orang-orang yang mengerjakan lahan petani baik memiliki lahan sendiri ataupun menggarap lahan orang lain.
3. Pola komunikasi adalah cara penyebaran informasi dalam meningkatkan pengetahuan petani semangka.
4. Komunikasi adalah penyampaian pesan dari pembawa informasi kepada petani.
5. Polakomunikasi tatap muka (perorangan) adalah pola komunikasi dalam bentuk penyampaian hanya dengan satu orang.
6. Polakomunikasi audiovisual adalah pola komunikasi yang diperoleh dari televise, radio, slide suara, video, film.

7. Pola komunikasi media cetak adalah pola komunikasi melalui brosur, surat kabar.
8. Pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Dalam pengertian lain pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal.
9. Komunikator adalah orang yang berperang atau orang yang menyampaikan informasi kepada komunikan.
10. Komunikan adalah orang yang menerima informasi dari komunikator baik secara langsung ataupun tidak langsung.

IV. KEADAAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

4.1. Topografi

Desa Ajakkang terletak di Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru merupakan salah satu wilayah yang beradiah di daerah dataran rendah dengan demikian seluruh Wilayah Desa Ajakkang Berada Pada tofografi Datar.

Desa ajakkang termasuk dalam wilayah Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru Sulawesi Selatan. Desa Ajakkang berada di:

- a. Sebelah utara Kelurahan Kiru-kiru Kecamatan Soppeng Riaja
- b. Sebelah selatan Desa Balusu Kecamatan Balusu.
- c. Sebelah Timur Desa Pacekke Kecamatan Soppeng Riaja.
- d. Sebelah Barat Selat Makassar Kecamatan Soppeng Riaja.

4.2. Keadaan Iklim

Desa Ajakkang memiliki curah hujan 1.975 mm, desa Ajakkang memiliki 2 musim yaitu musim kemarau dan musim hujan yakni musim kemarau 7 bulan dan musim hujan 5 bulan. Kelembapan 0,00 dan suhu rata-rata harian sampai 25 °C, sedangkan tinggi dari permukaan laut 0,00 mdl.

4.3. Potensi Sumber Daya Manusia

Jumlah penduduk Desa Ajakkang dari laki-laki 1387 jiwa dan perempuan 1519 jiwa. Lebih lengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1

Table 1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Di Desa Ajakkang Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru, 2015

No	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa
1	Laki – laki	1387
2	Perempuan	1519
	Jumlah	2906

4.4. Keadaan penduduk Berdasarkan tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu alat ukur untuk melihat kemampuan masyarakat dalam hal komunikasi selain itu pendidikan dan pengetahuan yang memadai atau tidak cukup memadai akan mempengaruhi pola pikir seseorang dan akhirnya akan berpengaruh pula pada pola komunikasi seseorang dalam memahami informasi yang di peroleh dan sebaliknya semakin tinggi pendidikan seseorang, Maka semakin mampu menata kehidupan masyarakat desa pada umumnya.

Tabel 2. Keadaan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan Di Desa Ajakkang Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru, 2015

NO	Tingkat pendidikan	Jumlah Jiwa
1	Belum Masuk TK	15
2	Sudah Masuk TK	56
3	Tidak Pernah Sekolah	10
4	Sudah Masuk Sekolah	410
5	Tidak Pernah Sekolah	57
6	Pernah SD Tetapi Tidak Tamat	59
7	Tamat SD	519
8	Tidak Tamat SMP	14
9	Tidak Tamat SMA	15
10	Tamat SMP	469
11	Tamat SMA	603
12	Tamat D - 1	190
13	Tamat D - 2	52
14	Tamat D - 3	62
15	Tamat S - 1	115
	Jumlah	2.646 orang

4.5. Keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian

Mata pencaharian penduduk merupakan sumber pendapatan utama bagi masyarakat, di mana umumnya bagi penduduk di Desa Ajakkang Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari – hari mereka senantiasa melaksanakan berbagai aktifitas. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian Desa Ajakkang Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru dapat di lihat pada Tabel 3

Tabel 3. Keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian Di Desa Ajakkang Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru, 2015

NO	Jenis Pekerjaan	Jumlah jiwa
1.	Petani	732
2.	Buruh Tani	87
3.	Pegawai Negeri Sipil	162
4.	Nelayan	20
5.	TNI	1
6.	POLRI	3
7.	Pengusaha kecil menengah dan besar	5
8.	Pedagang Keliling	3
9.	Purnawira / pension	71
	Jumlah	1.084

Tabel 3. Menunjukkan bahwa mata pencaharian tertinggi yaitu (petani, buruh tani, pegawai negeri sipil, purnawirawan / pension.

4.6. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan satu faktor penting dan sangat di butuhkan oleh masyarakat, karena amat berhubungan dengan berbagai segi kehidupan jasmani maupun rohani. Ketersediaan sarana dan prasarana tersebut tentu memperlancar masyarakat.

Tabel 4. Keadaan sarana dan prasarana di Desa Ajakkang Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru, 2015

NO	Sarana dan prasarana	jumlah
1	Sanggar Tani	1
2	Penggilingan padi	18
3	Traktor	32
4	Hand Spayer	115
5	Pacul	625
6	Sabit	1218
7		
	Jumlah	2009

4.7.Komunikasi pertanian

Komunikasi memegang peranan penting dalam proses pembangunan suatu wilayah, karena dengan adanya komunikasi akan memudahkan seorang petani untuk mendapatkan informasi yang di inginkan. Untuk lebih jelas sumber komunikasi pertanian di Desa Ajakkang Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru dapat di lihat pada table di bawah ini.

Tabel 5. Komunikasi pertanian di Desa Ajakkang Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru, 2015

NO	Sumber komunikasi pertanian	Jumlah
1	Penyuluhan pertanian	1
2	Kelompok tani	10
3	Sanggar tani	1
	Jumlah	12

Tabel 5.Menunjukkan bahwa Desa Ajakkang Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru ada 1 penyuluh, 10-kelompok Tani, dan 1 sanggar tani.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas responden

Identitas petani responden yang di uraikan dalam pembahasan berikut mengganbarkan berbagai aspek keadaan petani yang diduga memiliki hubungan antara karakteristik petani dengan pola komunikasi penyuluhan pertanian dalam meningkatkan pengetahuan petani semangka Di Desa Ajakkang Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru, berbagai aspek yang di maksud adalah ; Umur, pendidikan, luas lahan, pengalaman berusaha tani semangka, luas lahan.

a. Umur petani Responden

Salah satu karakteristik yang dimiliki seseorang yang di anggap penting adalah faktor umum. Umur sangat mempengaruhi karena makin mudah petani biasanya mempunyai semangat tinggi untuk ingin tahu apa yang mereka belum ketahui.

Tabel 6. Umur petani responden di Desa Ajakkang Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru.

Kelompok Umur (tahun)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
33 – 40	7	35
41 - 48	10	50
49 - 57	3	15
Jumlah	20	100

Berdasarkan table 6 menunjukkan bahwa umur responden terbanyak pada umur 30 – 40 tahun yaitu sebanyak 7 orang (35%) sedangkan tingkat umur 41 – 48

tahun yaitu sebanyak 10 orang (50%). Dan umur 49- 57 sebanyak 3 orang (15%).Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kecendrungan sebagian besar petani responden lebih mudah untuk menerima informasi dan inovasi atau responden terdapat dalam kisaran umur produktif.

b. Tingkat pendidikan

Pendidikan responden juga ikut mempengaruhi pola komunikasi penyuluhan pertanian dan pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan pola pikir petani dalam mengembangkan pengetahuan. Pendidikan di sajikan pada table 7.

Tabel 7. Tingkat pendidikan petani Responden Di Desa Ajakkang Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
SD	15	75
SMP	3	15
SMA	2	10
Jumlah	20	100

Tabel 7 menunjukan bahwa tingkat pendidikan formal perani responden di Desa Ajakkang Kecamatan Sppeng Riaja Kabupaten Barru tergolong rendah yakni terdapat 15 orang sekolah dasar dengan presentase sebesar 75 % dan terdapat 3 orang telah menamatkan pendidikan formalnya di sekolah lanjutan pertama dengan presentase sebesar 15%. Sedangkan yang telah menamatkan pendidikan disekola menengah atas sebanyak 2 orang dengan presentase 10%, sehingga secara tidak langsung dapat mempengaruhi dalam meningkatkan

mutuusahataninya. Petani yang tingkat pendidikannya masih rendah kurang responden terhadap suatu inovasi baru dalam usahataninya.

c. Tanggungan keluarga

Jumlah tanggungan keluarga petani responden mempunyai peranan yang cukup besar terhadap ketersediaan tenaga kerja, tetapi di lain pihak menyebabkan tingginya biaya hidup yang harus dilakukan setiap harinya. Jumlah tanggungan keluarga dapat mendorong petani terutama pada usahatani yang masih bertujuan untuk mencukupi kebutuhan untuk selalu mengarahkan produksinya pada pemenuhan kebutuhan keluarga dengan demikian jumlah tanggungan keluarga merupakan salah satu pendorong bagi petani untuk meningkatkan usahataninya. Untuk mengetahui jumlah petani responden berdasarkan tanggungan keluarga pada petani semangka di Desa Ajakkang Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru di lihat pada table 8

Tabel 8. Jumlah petani Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga pada Petani semangka di Desa Ajakkang Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru.

JumlahTanggungan keluarga (orang)	Jumlah (orang)	Peresentase (%)
3-4	12	60
5-6	8	40
Jumlah	20	100

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga sebagian besar berada pada interval-3-4 orang yaitu sebanyak 12 orang (60%), sedangkan jumlah tanggungan petani responden yang paling rendah beradach pada

interval 5-6 orang yaitu 8 orang (40%). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga petani responden di Desa Ajakkang Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru.

d. Pengalaman berusahatani

Pengalaman dalam berusahatani merupakan factor yang cukup menunjang seorang petani dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan kerjanya dalam membudidayakan semangka. Di samping itu pengalaman berusahatani juga memberikan dampak terhadap tingkat adopsi inofasi baru khususnya dalam membudidayakan semangka.

Untuk lebih jelasnya pengalaman berusahtani semangka di Desa Ajakkang Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru.

Pengalaman berusahatani (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
5-6	1	5
7-8	4	20
9-10	15	75
Total	20	100

Tabel 9 menunjukkan bahwa pengalaman usaha tani responden yang tertinggi antara 9-10 tahun yakni sebanyak 15 orang atau 75% dan yang terkecil yaitu antara 5-6 tahun yakni sebanyak 1 orang atau 5 % merupakan jumlah terkecil dari pengalaman berusaha tani. Kematangan pengalaman membuat petani mengambil keputusan apapun risikonya dibandingkan dengan petani yang berpengalaman berusahataninya masih kurang.

5.1.1 Pola Komunikasi Tatap Muka (Perorangan)

Komunikasi tatap muka adalah komunikasi dari mulut yang terjadi dalam interaksi tatap muka antara beberapa pribadi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10 Pola Komunikasi Tatap Muka (perorangan) di Desa Ajakkang Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru.

NO	Petani responden	Jumlah (orang)	Persentase(%)
1	Memahami	4	20
2	Kurang memahami	9	40
3	Tidak memahami	7	40
	jumlah	20	100

Tabel 10. Menunjukkan petani responden tergolong memahami sebanyak 4 orang (20%) adalah petani yang betul-betul memahami karena dengan pola komunikasi tatap muka penyuluh menyampaikan dalam bentuk kata-kata dan menggunakan bahasa yang mudah di mengerti (bahasa Indonesia).

Sedangkan petani yang memiliki semangat yang kurang adalah sebanyak 9 orang (45%), adalah petani yang kurang memahami dan penyuluh hanya menyampaikan dalam bentuk kata-kata dengan menggunakan bahasa Indonesia dan ada pula petani yang kurang memahami karena penyuluh hanya menyampaikan dalam bentuk kata-kata tanpa ada gambar.

Petani tergolong tidak memahami sebanyak 7 orang (35%) adalah petani yang tidak mendapatkan penyuluhan.

5.1.2. pola komunikasi audio visual

Audiovisual adalah sumber informasi yang di peroleh petani dalam bentuk televise, proyektor, Radio, rekaman, video, untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 11.

Tabel 11 pola komunikasi audiovisual Di Desa Ajakkang Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru.

NO	Petani responden	Jumlah (orang)	Peresentase (%)
1	Memahami	2	10
2	Kurang memahami	6	30
3	Tidak memahami	12	60
	Jumlah	20	100

Tabel 11 menunjukkan bahwa petani responden tergolong bisa di pahami petani sebanyak 2 orang (10%) adalah petani yang mengerti dengan penyampaian penyuluh melalui video , dapat di pahami dan di perhatikan cara – cara pengolahan buah semangka setelah itu penyuluh sedikit menjelaskan dengan menggunakan bahasa yang mudah di mengerti oleh petani.

Patani yang kurang memahami sebanyak 6 orang (30%) adalah petani yang kurang memahami dengan isi dari video yang di perhatikan oleh penyuluh. Petani semangka merasa bingung dengan banyaknya cara – cara yang di perhatikan dari video dan penyuluh sedikit mejelaskan apa yang dia maksud dari video dengan menggunakan bahasa Indonesia.

Dan petani yang tidak sama sekali memahami sebanyak 12 orang (60%) dengan pola ini masih ada petani yang tidak mendapatkan penyuluhan melalui pola tersebut.

5.1.3 Pola Komunikasi Media Cetak

Pola Komunikasi Media Cetak adalah sumber informasi yang diperoleh petani dalam bentuk brosure, Koran pertanian, majalah pertanian dan leaflet. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12 Saluran komunikasi media cetak di Desa Ajakkang Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru

No	Petani responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Memahami	5	25
2	Kurang memahami	1	5
3	Tidak bisa memahami	14	70
	Jumlah	20	100

Tabel 12 menunjukkan bahwa petani responden tergolong memahami sebanyak 5 orang (25%) adalah petani yang memahami dan mudah mengerti apa yang disampaikan dengan penyuluh melalui brosur dan isi dari brosur yang disampaikan oleh penyuluh singkat, padat, dan jelas.

Jumlah petani yang kurang memahami 1 orang (5%) adalah petani yang kurang mengerti dengan brosur, dibandingkan dengan penyuluh menyampaikan secara langsung itu lebih mudah dipahami dibanding memberikan brosur tapi tidak menjelaskan secara langsung.

Sedangkan petani yang tidak bisa memahami ada 14 orang responden (70%) adalah petani yang tidak mendapatkan penyuluhan melalui pola ini dan masih ada petani yang buta huruf.

5.2. Materi Penyuluh Pertanian

Tema yang disampaikan oleh penyuluh untuk petani adalah dalam rangka untuk menyampaikan atau meningkatkan pengetahuan petani semangka dengan menggunakan beberapa pola dan penyuluh menyampaikan beberapa cara-cara pengolahan buah semangka.

VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi penyuluhan pertanian yang dilakukan oleh penyuluh hasil penelitian yang tertinggi adalah pola komunikasi tatap muka (perorangan) dengan rata-rata 1,85 termasuk kategori sedang kemudian pola komunikasi media cetak dengan rata-rata 1,55 termasuk kategori rendah. Kemudian yang paling sedikit pola komunikasi audiovisual dengan rata-rata 1,5 termasuk kategori rendah.

6.2. Saran

Mengingat masih kurangnya pengetahuan petani dalam menerima informasi dengan beberapa pola komunikasi penyuluhan pertanian, maka harus digiatkan lagi untuk menyampaikan informasi dengan menggunakan cara yang maksimal dan mudah dimengerti oleh petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, E. dan Komala, L. 2004. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama media.
- Arikunto. 2002. *Pedoman Riset Praktis*. EGC. Jakarta.
- Djamara. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*. Rineka Citra. Jakarta.
- Dilla S. 2007. *Komunikasi Pembangunan. Pendekatan Terpadu*. Bandung
- Departemen pertanian 2008. *Penyelenggaraan Fungsi Informasi dan Komunikasi Serta Diseminasi Hasil Penkajian BPTB*. http://bbp2tp.litbandempat.go.id/file_upload/files/publikasi/pros_05_7.pdf [29 oktober 2008].
- Depari dan Mac Andrews. 1998. *Peranan Komunikasi Massa Dalam Pembangunan*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Effendi, O. U. 2000. *Dinamika Komunikasi*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Henuk YL, Levis LR. 2005. *Komunikasi Pertanian*. lembaga Penelitian Universitas Nusa Cendana. Kupang.
- Kuncoro, Mutrajat. 2001. *Metode Kualitatif, Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Percetakan AMP YKPN.
- Latuconsina, Risal. 2012. *Memproduksi Media Informasi Penyuluhan Pertanian Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Maluku*. Deptan. Jakarta.
- Mulyana, Deddy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mardikunto dan Sutarni. 2000. *Pengantar Penyuluhan Pertanian*. Hapsara: Surakarta.
- Muhammad. 2002. *Pengantar Akutansi Syari'ah*. Salembah Empat: Jakarta.
- Mardikunto. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP): Jakarat.

- McQuail, Dennis. 2002. *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. PT. Erlangga: Jakarta.
- Nuruddin. 2006. *Komunikasi Massa*. Malang: Cespur.
- Natoatmojo. 2007. *Kesehatan Masyarakat, Ilmu dan Seni*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Rangkuti. 2007. *Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus Integratif Marketing Komunication*. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Slamet. 2004. *Komunikasi, Adopsi Inovasi dan Divusi Inovasi*. Proyek Pembinaan Pendidikan dan Latihan Pertanian. Ciawi: Jakarta.
- Sutanto. 2006. *English For Leisure Time Speaking*. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Sumaryono. 2001. *Peranan Saluran Komunikasi dalam Penyebaran Informasi Pertanian. sosial Ekonomi*. Universitas Lampung: Lampung.
- Van Den Bann and Hawkins, H. S. 2005. *Penyuluhan Pertanian*. kanisius Yogyakarta.
- Tubs dan Moss. 2001. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Wina Sajaya. 2010. *Strategi Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
- Yuhana, Ida, Rahman, Arif, Sulastri, A. 2008. *Dasar-Dasar Komunikasi*. Bahan kuliah. IPB.

LAMPIRAN I

DAFTAR KUSIONER

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Umur :
Pendidikan :
Tanggungan Keluarga :
Pengalaman Berusaha Tani (tahun) :

I. Pola Komunikasi Tatap Muka (Perorangan)

1. Apakah pola komunikasi tatap muka yang dilakukan oleh penyuluh pertanian dapat Bapak/ Ibu memahaminya?
 - a. Memahami : 3
 - b. Kurang memahami : 2
 - c. Tidak memahami : 1Alasannya?

II. Pola Komunikasi Audio-Visual

1. Apakah Bapak/ Ibu memahami pola komunikasi audio visual yang dilakukan oleh penyuluh pertanian?
 - a. Memahami : 3
 - b. Kurang memahami : 2
 - c. Tidak memahami : 1Alasannya?

III. Pola Komunikasi Media Cetak

1. Apakah pola komunikasi tatap muka yang dilakukan oleh penyuluh pertanian dapat Bapak/ Ibu memahaminya?

- a. Memahami : 3
- b. Kurang memahami : 2
- c. Tidak memahami : 1

Alasannya?

Lampiran 2 Identitas petani responden di Desa Ajakkang Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru

No	Nama	Umur (tahun)	Pendidikan	Pengalaman Berusahatani (tahun)	Jumlah tanggungan keluarga
1	Ijume	34	SD	10	4
2	Hasmiati	38	SD	10	4
3	Lagenne	40	SD	9	5
4	Rahman	48	SMP	10	5
5	Fardy	56	SD	10	6
6	Nurmaeni	33	SMA	5	4
7	Idawati	37	SMA	7	5
8	Ashar	46	SD	10	6
9	Lamasse	48	SD	9	5
10	Mappe	40	SD	8	3
11	Armin	51	SD	10	5
12	Syamsuar	57	SMP	10	6
13	Naherah	43	SMP	10	3
14	Hamza	46	SD	9	4
15	Nurfatimah	35	SD	10	3
16	Murhang	45	SD	8	4
17	Sitti aminah	42	SD	7	4
18	Alipatau	45	SD	9	3
19	A. Elianti	42	SD	9	4
20	Abdullah	43	SD	10	4
	Jumlah	869	-	180	87
	rata-rata		-	9	4.35
	Nilai Minimum		-	5	3
	Nilai Maksimum		-	10	6

LAMPIRAN 3 Hasil Penelitian Pola Komunikasi Penyuluhan Pertanian dalam Meningkatkan Pengetahuan Petani Semangka Di Desa Ajakang Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru

No	Nama petani responden	Pola komunikasi tatap muka dan audiovisual		Pola komunikasi media cetak
		1	2	3
1	Ijume	2	3	1
2	Hasmiati	3	1	1
3	Lagenne	2	2	1
4	Rahman	3	1	1
5	Fardy	2	2	1
6	Nurmaeni	3	1	1
7	Idawati	3	1	1
8	Ashar	2	1	1
9	Lamasse	2	1	3
10	Mappe	1	1	3
11	Armin	1	1	2
12	Syamsuar	2	1	1
13	Naherah	1	2	1
14	Hamza	2	1	3
15	Nurfatimah	1	3	1
16	Murhang	1	2	1
17	Sitti aminah	2	1	3
18	Alipatau	1	1	3
19	B. Elianti	1	2	1
20	Abdullah	2	2	1
Jumlah	-	37	30	31
Rata-rata	-	1,85	1,5	1,55
Kategori	-	Sedang	Rendah	Rendah

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2015.

Kategori: 1,00–1,66 : Rendah
 1,67 – 2,33 : Sedang
 2,34 – 3,00 : Tinggi

LAMPIRAN 4. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Peta Desa Ajakkang Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru



Gambar 2. Tanaman Semangka Petani Di Desa Ajakkang Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru



Gambar 3. Melakukan wawancara dengan petani semangka Di Desa Ajakkang Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru.





Gambar 4.Melakukan wawancara dengan petani semangka Di Desa Ajakkang Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru.



Gambar 5.Melakukan wawancara dengan petani semangka Di Desa Ajakkang Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru.

RIWAYAT HIDUP

Muliati, lahir Di Palanro Kabupaten Barru anak kedua dari lima bersaudara pada tanggal 22 september 1991 dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan Tajuddin dan Rustina.

Penulis pertama kali menempuh pendidikan di SD Inpres Polewali Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru pada tahun 2005 dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SLTP Negeri 1 Soppeng Riaja Kabupaten Barru Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru dan tamat pada tahun 2009. Pada tahun yang sama penulis kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Soppeng Riaja Kabupaten Barru Kecamatan Soppeng Riaja dan tamat pada tahun 2011. Dan kemudian pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar program Strata Satu (S1).

Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah mengikuti pengkaderan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di Mappaodang. Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul "Pola komunikasi penyuluhan pertanian dalam meningkatkan pengetahuan petani semangka Di Desa Ajakkang Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru".



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS PERTANIAN

Jl. Sultan Alauddin No 259 Makassar 70421 Telp (0411) 866772; 881593, Fax 0411 865588

Nomor : ...1571...../FP/C.2-II/IX/36/2015
Lamp : -
Hal : Pengantar Penelitian

Yth,
Ketua LP3M UNISMUH Makassar
Di-
Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sehubungan rencana pelaksanaan Penelitian mahasiswa Fakultas Pertanian UNISMUH Makassar, maka kami mohon Bapak untuk memberikan surat Pengantar Izin Penelitian Kepada mahasiswa dibawah ini,

Nama : Muliati
Stambuk : 10596 00812 11
Jurusan : Agribisnis
Waktu Pelaksanaan : Bulan September - Oktober 2015
Judul : Pola Komunikasi Penyuluhan Pertanian dalam Meningkatkan Pengetahuan Petani Semangka di Desa Ajakkang Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru

Atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan jazakumullah khairan katsira.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 17 September 2015 M
04 Dzulhijjah 1436 H


H. Saleh Molla, MM
NBM ; 675 040



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 6234/Izn-05/C.4-VIII/IX/36/2015
Lamp : 1 (satu) rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

05 Dzulhijjah 1436 H
18 September 2015 M.

Kepada Yth,
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala UPT P2T BKPMD Prov. Sulsel
di -
Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1571/FP/C.2-II/IX/36/2015 tanggal 16 September 2015, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : MULIATI
No. Stambuk : 105 96 00812 11
Fakultas : Pertanian
Jurusan : Agribisnis
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

“Pola Komunikasi Penyuluhan Pertanian dalam Meningkatkan Pengetahuan Petani Semangka di Desa Ajakkang Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru.”

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 19 September s/d 19 Nopember 2015

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua,
Ub. Sekretaris LP3M,

Ir. Abubakar Idhan, MP
NBM 101 7716



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
Unit Pelaksana Teknis – Pelayanan Perizinan Terpadu
Jln. Bougenville No. 5 Telp (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
MAKASSAR 90222

Makassar, 21 September 2015

Kepada

Nomor : 13326/P2T-BKPM/19.36P/VII/09/2015

Lampiran : -

Perihal : Izin Penelitian

Yth. Bupati Barru

di-

Barru

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 6234/zn-05/C.4-VIII/X/36/2015 tanggal 18 September 2015 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini :

Nama : **Muliati**
Nomor Pokok : 105 96 00812 11
Program Studi : Agribisnis
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

"POLA KOMUNIKASI PENYULUHAN PERTANIAN DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN PETANI SEMANGKA DI DESA AJAKKANG KECAMATAN SOPPENG RIAJA KABUPATEN BARRU"

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 22 September s/d 22 November 2015

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

a.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA UPT PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI SULAWESI SELATAN
Pelaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



MUH. SAID WAHAB, SE, MM

Pangkat : Pembina

NIP : 19660906 198609 1 002

TEMBUSAN : Kepada Yth :

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar,
2. Pertinggal

KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota Cq. Kepala Bappeda/Balitbangda, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.


The bottom section of the document features a handwritten signature in black ink, positioned to the left of a circular official stamp. The stamp contains text that is mostly illegible due to fading and low resolution, but it appears to be an official seal or stamp of the issuing authority.



PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
KANTOR PELAYANAN PERIZINAN DAN PENANAMAN MODAL
Jl. Sultan Hasanuddin No. 42 Telepon (0427) 21662 , Fax (0427) 21410 Kode Pos 90711

Barru, 30 September 2015

Nomor : 0600/18/BR/IX/2015/KP3M
Lampiran : -
Perihal : Izin/Rekomendasi Penelitian.

Kepada Yth.
Kepala Desa Ajjakkan

di -
Tempat

Berdasarkan Surat BKPM Makassar Nomor : 13326/P2T-BKPM/19.36P/VII/09/2015 tanggal 21 September 2015 perihal tersebut di atas, maka mahasiswa / peneliti / dosen / pegawai di bawah ini :

N a m a : MULIATI
Nomor Pokok : 105 96 00812 11
Program Study : Agribisnis
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
A l a m a t : Mangkoso Kec. Soppeng Riaja Kab. Barru

Diberikan izin untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Wilayah/Kantor Saudara yang berlangsung mulai tanggal **02 Oktober 2015 s/d 02 Desember 2015** dalam rangka Penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI)/Skripsi/Tesis/Disertasi, dengan judul :

**POLA KOMUNIKASI PENYULUHAN PERTANIAN DALAM MENINGKATKAN
PENGETAHUAN PETANI SEMANGKA DI DESA AJAKKANG KECAMATAN SOPPENG
RIAJA KABUPATEN BARRU**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Kepala SKPD (Unit Kerja) / Camat, apabila kegiatan dilaksanakan di SKPD (Unit Kerja) / Kecamatan setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) eksampelar copy hasil penelitian kepada Bupati Barru Cq. Kepala Kantor Pelayanan Perizinan Dan Penanaman Modal Kabupaten Barru;
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Untuk terlaksananya tugas penelitian tersebut dengan baik dan lancar, diminta kepada Saudara untuk memberikan bantuan fasilitasi seperlunya.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

a.n. Kepala Kantor Pelayanan Perizinan
Dan Penanaman Modal
Kasubag. Tata Usaha

SARMIATI BURHANUDDIN, SH. M.Pd
Pangkat : Penata, III / c
NIP. 19761112 200502 2 002

TEMBUSAN : disampaikan Kepada Yth.

1. Bupati Barru (sebagai laporan);
2. Kepala Bappeda Kab. Barru di Barru;
3. Camat Soppeng Riaja;
4. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;